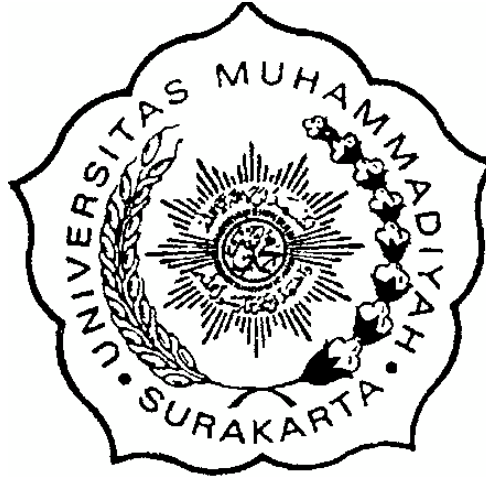


**REDESAIN INTERIOR STASIUN PURWOSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

LUSI RISMIYANTI

D 300 160 011

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**REDESAIN INTERIOR STASIUN PURWOSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

LUSI RISMIYANTI

D300160011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Ir. Qomarun M.M.', written in a cursive style.

Dr. Ir. Qomarun M.M

NIK. 781

HALAMAN PENGESAHAN

**REDESAIN INTERIOR STASIUN PURWOSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

**OLEH
LUSI RISMIYANTI
D300160011**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 8 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Pengi

- 1. Dr. Ir. Qomarun, M. M.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Ir. Alpha Febela. P, M.T.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Ir. Indrawati, M. T.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Teknik,



Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2020

Penulis



LUSI RISMIYANTI
D300160011

REDESAIN INTERIOR STASIUN PURWOSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Stasiun Purwosari atau sering disingkat PWS merupakan stasiun kereta api kelas besar yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi, Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Stasiun ini termasuk dalam Daerah Operasi VI Yogyakarta dan hanya melayani KA kelas ekonomi lintas selatan dan lokal/komuter saja. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis pada tahun 2019 ternyata masih terdapat beberapa ruang publik yang belum ada atau ruang publik yang kurang nyaman untuk pengguna Stasiun Purwosari. Oleh karena itu penulis akan me redesain interior (beberapa ruang publik) yang ada di Stasiun Purwosari. Ruang-ruang tersebut antara lain: hall, ruang tunggu, loket KA lokal dan jarak jauh, customer service, tempat cetak tiket, counter check-in KA lokal dan jarak jauh, playground anak, ruang menyusui, ruang kesehatan, toilet, mushola, ATM Center, mini market, foodcourt, toko oleh-oleh, tangga, lift, ruang genset, ruang AHU & Chiller, dan ruang MEE. Redesain ini menggunakan pendekatan arsitektur vernakular dimana redesain tidak mengubah bentuk awal dari bangunan lama karena bangunan Stasiun Purwosari masuk ke dalam bangunan cagar budaya.

Kata kunci: Stasiun Purwosari, Redesain, Arsitektur Vernakular.

Abstracts

Purwosari Station or often abbreviated to PWS is a large-class train station located at Jalan Slamet Riyadi, Purwosari, Laweyan District, Surakarta City. This station is included in the VI Operation Region of Yogyakarta and only serves economy class trains crossing the south and local / commuter only. Based on the results of research conducted by the author in 2019, it turns out there are still some public spaces that do not yet exist or public spaces that are less comfortable for Purwosari Station users. Therefore, the writer will redesign the interior (several public spaces) in Purwosari Station. The spaces include: hall, waiting room, local and long-distance train counters, customer service, ticket printing, local and long-distance train check-in counters, children's playground, nursing room, infirmary, toilet, mosque, ATM Center, mini market, food court, gift shop, stairs, elevator, generator room, AHU & Chiller room, and MEE room. This redesign uses the vernacular architecture approach where the redesign does not change the initial shape of the old building because the Purwosari Station building enters into the cultural heritage building.

Keywords: Purwosari Station, Redesign, Vernacular Architecture

1. Pendahuluan

Transportasi umum atau sering disebut transportasi massal adalah layanan angkutan massal, yang tersedia untuk dipergunakan oleh masyarakat umum (semua bisa menggunakannya), transportasi umum beroperasi sesuai jadwal dan rute yang telah ditentukan, dan dikenakan biaya khusus untuk setiap perjalanan sesuai rutenya. Jenis transportasi umum antara lain adalah bus, kereta api cepat, kereta api ringan, kapal, dan juga pesawat. Dewasa ini, moda transportasi jenis kereta api adalah salah satu moda transportasi yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia, karena kereta api dianggap lebih murah, nyaman dan cepat.

Stasiun di Indonesia sangat banyak sekali. Untuk di Surakarta saja ada 4 stasiun yang masih digunakan hingga sekarang. Salah satu yang akan dibahas adalah Stasiun Purwosari. Stasiun Purwosari atau sering disingkat PWS merupakan stasiun kereta api kelas besar yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi, Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Stasiun ini termasuk ke dalam Daerah Operasi (DAOP) VI Yogyakarta yang hanya melayani KA kelas ekonomi lintas selatan dan lokal/komuter saja. Stasiun Purwosari ini dibangun pada tahun 1875, dan stasiun ini merupakan stasiun tertua di Kota Surakarta yang merupakan peninggalan zaman penjajahan. Pembangunan stasiun ditangani langsung oleh Perusahaan dari Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij.

Stasiun Purwosari digunakan sebagai depo lokomotif pada zaman dahulu. Namun seiring berjalannya waktu stasiun ini berubah menjadi pemberhentian kereta api dan melayani penumpang yang melewati jalur selatan setelah stasiun Solo Jebres. Dan saat ini Stasiun

Purwosari dijadikan salah satu bangunan cagar budaya oleh Pemerintah Surakarta.

Namun sesuai penelitian yang sudah penulis lakukan pada tahun 2019, masih ada banyak kekurangan di Stasiun Purwosari. Diantaranya :

1. Secara umum hampir semua ruang publik pada Stasiun Purwosari nyaman. Hanya area drop off, hall, dan mushola saja yang tidak nyaman. Area drop off dan mushola tidak nyaman untuk pengguna difabel karena tidak tersedia ramp. Sedangkan hall tidak nyaman karena tidak dilengkapi kamar mandi dan mushola. Selain itu kursi tunggu di hall juga tidak dapat mewadahi pengunjung saat hari libur tiba.
2. Kamar mandi di Stasiun Purwosari hanya ada satu dan terletak di dalam peron sehingga tidak semua pengunjung bisa mengakses kamar mandi, sedangkan di ruang tunggu hall tidak terdapat kamar mandi.
3. Mushola di Stasiun Purwosari hanya ada satu dan terletak di area peron, sedangkan di ruang tunggu hall tidak terdapat mushola.
4. Panjang antrian loket pembelian tiket terlalu sempit sehingga antrian harus berbelok tidak bisa lurus.

2. Metode

Metode Pembahasan yang digunakan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

a. Studi literatur

Studi literature yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan buku, jurnal, artikel maupun hasil penelitian dari internet yang berkaitan dengan laporan yang penulis buat.

b. Observasi lapangan

Observasi lapangan atau survey lapangan adalah kegiatan yang berupa tinjauan langsung ke lokasi perancangan yang nantinya akan dicatat dan penulis melakukan dokumentasi untuk bahan analisis.

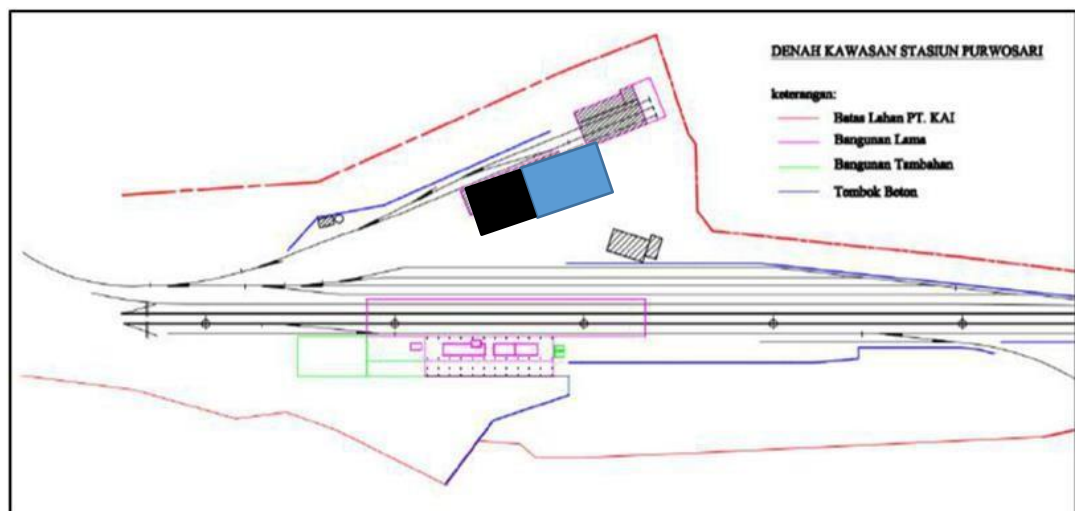
c. Analisis data

Penulis akan melakukan analisis terhadap data ataupun dokumentasi yang sudah didapatkan saat melakukan obeservasi lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis dan Konsep Bangunan

Redesain ini menggabungkan bangunan baru dengan bangunan lama yang tetap dipertahankan keasliannya karena masuk kedalam bangunan cagar budaya. Bangunan Stasiun Purwosari ini terdiri dari dua bagian. Bangunan sebelah barat yang merupakan bangunan baru akan dibuat menjadi dua lantai. Sedangkan bangunan sisi timur yang merupakan bangunan lama tetap dipertahankan namun fungsi ruang akan diubah dengan tetap mempertahankan keasliannya.



Gambar 1 Konsep Bangunan

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Keterangan



= Bangunan lama 1 lantai

■ = Bangunan baru 2 lantai

Konsep dari redesain ini adalah pendekatan arsitektur vernacular dimana tetap mempertahankan keaslian bangunan peninggalan sejarah karena bangunan tersebut merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Kota Surakarta.

3.2 Analisis dan Konsep Bentuk Bangunan

Bangunan dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian barat akan dibuat dua lantai, bangunan ini merupakan bangunan depan dari Stasiun Purwosari. Sedangkan bangunan timur satu lantai, bangunan ini merupakan bangunan lama Stasiun Purwosari yang akan tetap dijaga keasliannya.



Gambar 2 Terninal Purabaya Surabaya

Sumber: Swaraguna.com, 2015

Untuk bentuk bangunan sedikit dibuat seperti Terminal Purabaya. Sebagian bangunan dibuat dua lantai. Untuk lantai dua akan digunakan sebagai foodcourt dan mushola. Lantai kedua ini letaknya persis diatas hall.



Gambar 3 Gambar Teras Pindhapa

Sumber: kompasiana.com, 2016

Pada bagian teras akan dibuat pendhapa kecil. Menggunakan konsep pendekatan arsitektur vernakular maka dari itu memakai teras pendhapa kecil karena pendhapa merupakan ciri khas Surakarta.

3.3 Analisis dan Konsep Interior



Gambar 4 Foodcourt

Sumber: designboom.com, 2019

Penggunaan lantai kayu pada foodcourt untuk memberikan kesan tradisional dengan konsep vernakular yang digunakan. Pada foodcourt lantai dua terdapat beberapa stand makanan yang berjejer dipinggir bangunan serta bagian tengah terdapat kursi dan meja duduk yang dapat digunakan pengunjung untuk makan ataupun istirahat.



Gambar 5 Atap Stasiun

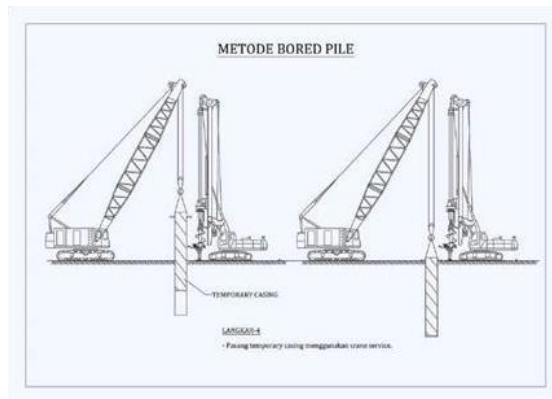
Sumber: dokumen penulis, 2020

Dengan tetap mempertahankan bangunan lama karena Stasiun Purwosari merupakan salah satu bangunan cagar budaya oleh karena itu pada bagian atap bangunan lama tidak diubah sama sekali. Selain itu penggunaan kursi kuno masih tetap dipertahankan karena itu merupakan ciri khas dari Stasiun Purwosari.

3.4 Analisis dan Konsep Struktur

a. Struktur Bawah

Struktur pondasi menggunakan bore pile. Struktur ini merupakan alternatif, karena untuk menghindari resiko dampak yang ditimbulkan seperti getaran dan kebisingan yang dapat mengganggu bangunan dan lingkungan sekitar stasiun.

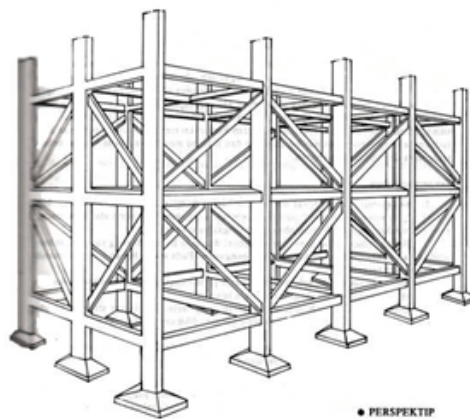


Gambar 6 Struktur Bore Pile

Sumber: <http://grantsurya.co.id/piling-bore-pile-works/>

b. Struktur Badan

Pada bagian badan bangunan, struktur yang digunakan adalah struktur rangka berupa balok dan kolom dengan material yang terbuat dari beton bertulang dan beberapa bagian menggunakan kolom baja profil, seperti di ruang tunggu dalam dan peron.



Gambar 7 Struktur Rangka Balok dan Kolom

Sumber: jayawan.com, 2017

c. Struktur Atap

Pada bagian atap, sebagian struktur menggunakan dak beton. Dan sebagian lain menggunakan atap baja yang merupakan bangunan dari peninggalan sejarah dan sebisa

mungkin tidak mengubahnya. Atap dak beton digunakan karena dinilai praktis dan mudah pengerjaannya.



Gambar 8 Atap Dak Beton

Sumber: <http://sekilasinfokampus.blogspot.com>, 2014

3.5 Analisis dan Konsep Utilitas

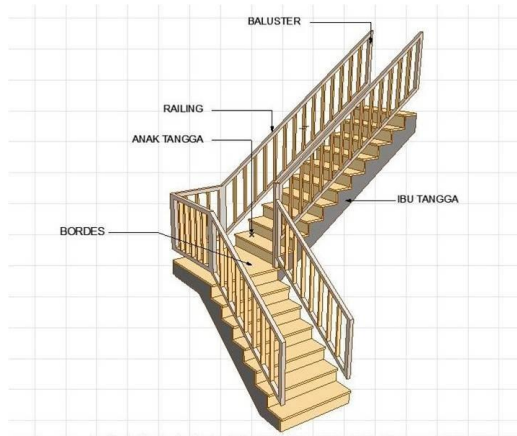
1. Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertikal yang digunakan berupa tangga, dan lift yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas.

a. Tangga

Tangga digunakan pengguna untuk berpindah dari lantai satu ke lantai dua atau sebaliknya. Perencanaan tangga harus memperhatikan beberapa hal, seperti:

- 1) Dimensi lebar anak tangga sebesar 30cm, dan tinggi anak tangga sebesar 15-18 cm.
- 2) Tangga haruslah dilengkapi dengan pegangan tangan atau *handrail* pada kedua sisi dan pegangan tangan harus mudah dijangkau, yaitu dengan ketinggian sekitar 65-80 cm dari lantai.
- 3) Anak tangga harus menggunakan material yang tidak licin.
- 4) Harus disediakan bordes setiap lantai.



Gambar 9 Tangga Beton

Sumber: jagobangunan.com, 2018

b. Lift

Lift adalah salah satu transportasi vertical pada bangunan untuk mengangkut orang berpindah lantai dengan mesin yang ditarik ke atas. Pada stasiun ini, penggunaan lift diprioritaskan untuk penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan orang sakit.



Gambar 10 Contoh Penggunaan Lift untuk Prioritas

Sumber: Jakartabytrain, 2018

2. Sistem Air Bersih dan Air Kotor

a. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih yang akan digunakan berasal dari PDAM dan sumur air tanah. Penggunaannya adalah dengan menyediakan bak penampungan air berupa *uppertank* yang disebar di beberapa titik sesuai dengan tempat toilet dan fasilitas yang membutuhkan

air bersih untuk menampung kebutuhan air bersih sebelum disalurkan menggunakan pipa.

b. Sistem Air Kotor

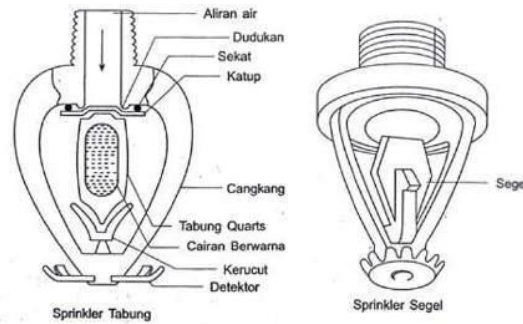
Air kotor atau air limbah dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

- 1) *Grey water*, yaitu air pembuangan dari kamar mandi (selain dari kloset), wastafel, air cucian pakaian, dan air bekas dapur.
- 2) *Black Water*, yaitu hasil air buangan dari kloset.
- 3) Air Hujan, yaitu air limpasan hujan yang berasal dari atap atau halaman.
- 4) Air Buangan Khusus, yaitu air yang sudah mengandung bahan-bahan kimia dan bahan berbahaya.

3. Sistem Jaringan Kebakaran

Terdapat beberapa sistem untuk menanggulangi terjadinya kebakaran, yaitu:

- a. Tangga Darurat, harus dilengkapi dengan pintu anti panas dan material yang tahan terhadap api. Perletakan tangga darurat juga harus mudah dijangkau dan mempunyai akses keluar dari gedung dengan mudah.
- b. *Smoke detector* atau *heat detector*, alat yang dapat mendeteksi asap atau suhu panas dengan kenaikan hingga 10° /menit.
- c. *Sprinkler*, alat yang dapat menyemburkan air dengan sendirinya jika terjadi kebakaran. Sprinkler dipasang pada jarak yang sudah ditentukan dan disalurkan dengan pipa air yang bertekanan tinggi (minimal $0,5 \text{ kg/cm}^2$). Pada bagian kepala sprinkler dirancang secara khusus supaya air keluar saat panas telah mencapai suhu tertentu. Sprinkler umumnya dirancang pada suhu 68°C dan air akan menyembur pada radius sekitar 3,50m jika setelah *smoke detector* atau *heat detector* mendeteksi asap atau suhu panas.



Gambar 11 Sprinkler

Sumber: Jimmy Juwana, 2005

- d. Hidran Gedung, hidran gedung harus ditempatkan di tempat yang mudah terlihat dan mudah dijangkau. Hidran satu dengan yang lain harus diletakkan pada jarak 35 meter. Karena panjang selang kebakaran pada kotak hidran ini adalah 30 meter, ditambah jarak semprotan air sejauh 5 meter.



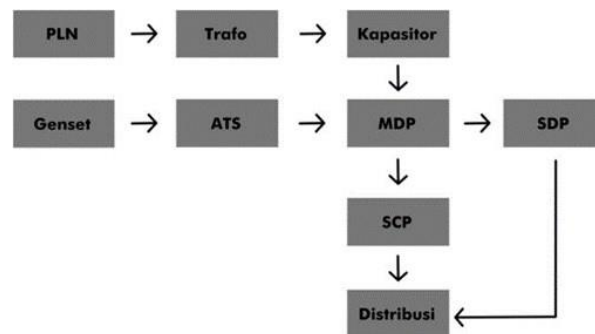
Gambar 12 Hidran Gedung

Sumber: Jimmy Juwana, 2005

- e. Hidran Halaman, pada halaman gedung harus disediakan hidran halaman yang dapat diakses oleh mobil pemadam kebakaran saat kebakaran terjadi. Jarak hidran halaman dan hidran kota kurang lebih sekitar 50 meter.
4. Sistem Jaringan Listrik

Sumber utama jaringan listrik yang digunakan pada bangunan Stasiun Purwosari sepenuhnya berasal dari PLN, namun untuk mengantisipasi ketika listrik padam maka harus

disediakan *generator-set* atau genset sebagai sumber listrik cadangan.



Gambar 13 Sistem Jaringan Listrik

Sumber: Dokumen Penulis, 2020

4. Penutup

Redesain yang dilakukan tidak terlalu mecolok karena memang tetap mempertahankan bangunan aslinya. Karena bangunan stasiun Purwosari termasuk kedalam bangunan cagar budaya kota Surakarta. Hanya ada penambahan beberapa ruang dan juga pemindahan ruang.

Daftar Pustaka

Sudarso, Alfian Lutfi. 2016. “Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Dukuh Atas Interchange Station”. Semarang. Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Warpani. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung. Penerbit ITB. Wijaya, Danang Seta. 2017. “Pengembangan Stasiun Solo Jebres Di Kota Surakarta”. Yogyakarta. Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya.